

Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik dengan Teknik Plakat di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang

Rika Dwi Oktavia^{1*}, Dedy Firmansyah², Silo Siswanto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang Indonesia, Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: rikadwioktavia46@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1457>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 June 2025

Revised: 30 June 2025

Accepted: 07 July 2025

Kata Kunci:

Seni Lukis, Cat Akrilik, Teknik Plakat.

Keywords:

Painting, Acrylic Paint, Plaque Technique.

ABSTRACT

Penelitian ini melatarbelakangi tentang penting untuk memahami bagaimana guru seni lukis dalam mengintegrasikan teknik penggunaan cat akrilik dalam proses pembelajaran penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi-strategi yang di gunakan dalam pengajaran yang di gunakan oleh guru serta dampaknya pada siswa dalam seni lukis. Sehingga penelitian ini berjudul tentang “Pembelajaran Seni Lukis dengan Menggunakan Cat Akrilik Dengan Teknik Plakat di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang”. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni lukis menggunakan cat akrilik dengan teknik plakat. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan metode yang efektif. Metode yang diterapkan meliputi penggunaan menggambar dasar sebagai fondasi keterampilan, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa, Guru menyiapkan media dan perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti cat akrilik, kuas berbagai ukuran, pensil grafit dan warna, serta media lukis berupa kanvas dan kertas sketsa, untuk mendukung proses belajar mengajar.

This study is the background of the importance of understanding how painting teachers integrate acrylic paint techniques in the learning process. This study aims to explore how the strategies used in teaching are used by teachers and their impact on students in painting. So this study is entitled "Learning Painting Using Acrylic Paint With Plaque Techniques in Class VIII Ignatius Global School Palembang". The purpose of the study is to describe the process of learning painting using acrylic paint with plaque techniques. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study showed that the learning process was carried out systematically through several stages of effective methods. The methods applied include the use of basic drawing as a foundation for skills, a project-based learning approach that encourages student creativity and independence, teachers prepare complete learning media and tools, such as acrylic paint, brushes of various sizes, graphite and colored pencils, and painting media in the form of canvas and sketch paper, to support the teaching and learning process.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rika Dwi Oktavia, et al (2025). Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik dengan Teknik Plakat di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1457>

PENDAHULUAN

Sekolah IGS (*Ignatius Global School*) Palembang merupakan sekolah swasta di kota Palembang yang merupakan lembaga pendidikan yang juga berfokus pada pengembangan dalam pembelajaran berbagai seni dengan visi berbudi luhur kreatif inovatif/berwawasan global. Dengan berbagai pembelajaran seni budaya yang beragam yakni mencakup di antaranya adalah seni terapan, seni manga, pembelajaran teknik vokal, pembelajaran seni musik dan seni lukis. Salah satu bidang seni yang di perhatikan di IGS adalah seni lukis program seni lukis di sekolah ini mencakup berbagai teknik mulai dari lukisan minyak, akrilik hingga cat air siswa di ajarkan untuk tidak hanya menguasai teknik lukis tetapi juga menggali ide dan konsep di balik karya seni mereka. (I Gde Suryawan, 2021)

Dengan fokus pemilihan pada objek material seni rupa terutama seni lukis dengan menggunakan cat akrilik di sekolah IGS siswa yang menggunakan cat akrilik sering kali menciptakan berbagai lukisan yang sangat indah misalnya lukisan abstrak dan lukisan pemandangan. Berdasarkan dengan hasil wawancara fase awal dengan guru Seni Budaya di IGS menyatakan, bahwa teknik akrilik sangat cocok dengan lukisan abstrak dimana siswa dapat bereksperimen dengan warna dan bentuk tanpa batasan kebebasan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide secara langsung dan banyak juga siswa yang memilih untuk melukis pemandangan alam seperti anime, pegunungan, laut, atau taman (Wawancara, Fajar : 2024). Pernyataan pak Fajar di perkuat oleh Rustandi bahwasanya kelebihan cat akrilik yaitu pewarna ini menyerupai dengan cat air yaitu sama-sama waterbase yang bisa dicampur air. Bedanya yaitu akrilik lebih pekat sehingga bisa digunakan selain kertas, misalnya di atas kanvas. Selain itu, akrilik lebih mudah pengerjaannya. Untuk pencampuran warna pun akrilik lebih mudah (Andi Rustandi, and Rismayanti, 2021)

Namun, pembelajaran seni lukis dalam menggunakan cat akrilik ini keberhasilan tidak hanya bergantung pada kualitas dan bahan yang di gunakan tetapi juga pada cara pengajaran yang di terapkan oleh guru metode pengajaran yang efektif. Suatu pembelajaran dapat di katakan efektif karena tercapainya tujuan pembelajaran, siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan menggunakan metode atau strategi pengajaran memenuhi kebutuhan belajar dan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui kemajuan dan area yang perlu di perbaiki. Sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dalam keterampilan melukis sehingga menghasilkan lukisan yang menarik dan berkualitas dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong kreativitas siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa. Ide-ide kreatif memang tidak muncul begitu saja dari dalam otak kita, melainkan hasil dari interaksi kita dengan lingkungan (Purnengsih, et al, 2022)

Dengan memahami keterkaitan antara proses belajar mengajar dan keterampilan melukis guru merancang strategi untuk mendukung siswa berbakat hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi mendorong mereka untuk terus berinovasi dan mengeksplorasi kemampuan mereka di bidang seni. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan pembelajaran juga dapat di artikan sebagai proses, cara perbuatan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar (Hidayat & Junior, 2020:10)

Pengamatan sementara yang di peroleh oleh peneliti di sekolah Ignatius Global School Palembang proses pembelajaran seni lukis menggunakan cat akrilik yaitu dengan beberapa tahapan dan metode sehingga menghasilkan siswa yang unggul dalam menciptakan seni lukis yang pertama metode yang di lakukan yakni penggunaan menggambar dasar kemudian melakukan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan kelas kolaboratif. Selanjutnya, Dalam proses belajar mengajar dalam penciptaan seni lukis guru menyiapkan media perangkat pembelajaran untuk mengajar seni lukis antara lain: Cat akrilik, kuas dengan berbagai ukuran dan bentuk teknik yang berbeda kemudian pensil untuk sketsa awal termasuk pensil gravit dan warna dan kertas khusus seni kanvas dan kertas sketsa.

Langkah-langkah guru sebelum memulai pembelajaran di kelas yaitu dengan pemilihan tema atau proyek yang menarik sebelum pembelajaran seni lukis kemudian guru mengenalkan bahan-bahan dan alat memahami teori warna seperti warna sekunder dan tints/shades dan mengajarkan berbagai teknik dasar mengajarkan prinsip dasar komposisi dalam lukisan memberikan tema atau objek yang akan di buat dengan cat akrilik mengajarkan cara menyelesaikan lukisan termasuk teknik varnishing jika di perlukan. Dalam proses belajar siswa harus bersifat aktif sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dan keingintahuannya dalam pembelajaran seni lukis dengan cat akrilik. Kemudian langkah pembelajaran yang terakhir guru melakukan tahap evaluasi dalam pembelajaran seni

lukis untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dengan menggunakan rubrik penilaian dan presentasi karya.

Dalam penelitian ini, penting untuk memahami bagaimana guru seni lukis dalam mengintegrasikan teknik penggunaan cat akrilik dalam proses pembelajaran penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi-strategi yang di gunakan dalam pengajaran yang di gunakan oleh guru serta dampaknya pada siswa dalam seni lukis. Penelitian ini di lakukan karena lukisan-lukisan yang di dihasilkan sangat menarik dan berkualitas selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tentang metode pengajaran yang di lakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Untuk itu peneliti menentukan judul penelitian tentang “Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Cat Akrilik Dengan Teknik Plakat Di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang”.

METODE

Metode Penelitian

Metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk di gunakan dalam penelitian kondisi obyek yang alamiah. Metode ini muncul karena adanya perubahan paradigma dalam melihat fenomena/gejala. (Sugiyono, 2019: 112) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karna sangat diperlukan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni lukis dengan teknik pengumpulan data melalui tahap observasi mengenai tempat penelitian kemudian wawancara dengan pelaku seni menggunakan pengumpulan data dari dokumentasi pribadi.

Strategi Penelitian

Untuk memvalidasi data menjadi valid dan benar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yakni mengamati pengalaman si pelaku saat mengajar maupun siswa sebagai peserta ajar yang terdahulu kemudian dikroscek dengan proses pembelajaran hari ini. Fenomenologi yaitu salah satu penelitian kualitatif yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan untuk mengetahui fenomena esensial dan partisipan pengalaman hidupnya(Creswell, John W, 2022:12).

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di kumpulkan secara langsung atau data tangan pertama. (Hanafiah, 2020) Untuk mendapatkan data primer peneliti mengumpulkan data secara langsung teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara,dan dokumentasi. Data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang tidak di lakukan secara langsung atau pencarian mendalam seperti internet buku dan lain-lain. (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan pembelajaran seni lukis di Ignatius Global School Palembang data dan sumber data yang tercakup dalam penelitian ini seperti data tertulis dan tidak tertulis seperti wawancara,dokumentasi, dan jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi dapat di artikan sebuah catatan atau tulisan yang berisi mengenai seluruh proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Sehingga teks hasil dari observasi merupakan hasil dari pengamatan dan kondisi tertentu selama melakukan penelitian isi teks berupa data yang sifatnya valid sesuai dengan pengamatan yang sudah di lakukan (Sugiyono, 2019) Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dan mengumpulkan data dengan cara mengamati subjek penelitian saat melakukan proses pembelajaran seni lukis di Ignatius Global School Palembang. Hal-hal yang telah di observasi yaitu Ignatius Global School Palembang merupakan lokasi atau tempat yang menjadi tempat penelitian. Kemudian guru seni budaya yakni bapak Fajar Utama serta mendeskripsikan proses pembelajaran seni lukis di IGS Palembang.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (Interview) adalah suatu cara yang di lakukan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara melakukan tanya jawab sepihak artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan berasal dari pewawancara sedangkan responden yang menjawab pertanyaan pertanyaan dengan wawancara sesuai dengan topik penelitian. (Nurgiyantoro, 2022:55) Dalam kegiatan wawancara bertujuan untuk melengkapi atau memperkuat dari data hasil observasi dalam kegiatan

wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dimana peneliti memberikan sederetan pertanyaan kepada responden dan responden diberikan ruang untuk memvariasikan jawaban dalam bentuk ide atau pendapat dalam teknik ini peneliti menjadi pendengar yang baik dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2019) Untuk mendapat kan informasi tentang pembelajaran seni lukis dalam penelitian ini di lakukan wawancara pada informan penelitian yaitu : Guru Seni budaya di Ignatius Global School Palembang bapak Fajar Utama, kemudian siswa laki- laki dan siswi Perempuan pada kegiatan proses pembelajaran seni lukis di Ignatius Global School Palembang.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian di gunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis atau hal tertentu di ambil dari pengambilan gambar atau mencari dokumen di lokasi penelitian. (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang dapat di peroleh dari dokumen-dokumen . Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil atau mencari dokumen melalui gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam teknik pengumpulan data teknik triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dengan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Peneliti mengumpulkan data dengan sekaligus menguji kredibilitas data atau mengecek kredibilitas data dengan teknik sumber data dan pengumpulan data. Teknik keabsahan data di lakukan dengan observasi wawancara dan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif hal yang utama di lakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data dengan observasi,wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) pengumpulan data di lakukan berhari-hari atau bahkan bisa berbulan-bulan sehingga data yang di di dapat akan banyak. Pada tahap pertama peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi dan obyek yang di teliti semua yang di dengar/lihat direkam semua dan demikian peneliti bisa memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak ,maka di catat secara teliti dan rinci seperti yang sudah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak. Selanjut nya mereduksi, proses memilih, dan penyederhanaan membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (abstrak) mengolah data kasar dari hal yang di catat dilapangan . Selama penelitian yang dilakukan secara terus menerus bahkan sebelumnya sudah dilakukan seperti kerangka, konsep, dan Ketika menetapkan pengumpulan data reduksi meliputi 1) merangkum data, 2) memberi kode, 3) menelusuri judul, 4) menentukan gugus dengan cara selektif dan mengkategorikan kepola yang lebih jauh. (Ahmad Rijali, 2019: 112).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka lebih memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasarkan apa yang telah di fahami.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam analisis data kualitatif langkah selanjutnya adalah penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan bisa berupa deskripsi Gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran Seni Lukis menggunakan Cat Akrilik dengan Teknik Plakat di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang

Pembelajaran di Ignatius Global School (IGS) Palembang menunjukkan kualitas yang sangat unggul, terbukti dari prestasi akademik yang konsisten tinggi, seperti perolehan nilai Ujian Nasional jurusan IPA yang menempati peringkat teratas di Sumatera Selatan selama tiga tahun berturut-turut. Sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang seimbang antara akademik dan non-akademik dengan kurikulum yang mengintegrasikan standar nasional dan internasional, serta menekankan pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan berjiwa kepemimpinan.

Fasilitas pembelajaran yang didukung oleh guru-guru yang berdedikasi memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, sehingga mampu memaksimalkan potensi mereka. Dengan fokus pada pembinaan internal dan pengembangan holistik, IGS Palembang berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan ditingkat nasional maupun internasional.

Peneliti mendapatkan informasi data seni lukis dengan berbagai teknik dari sekolah Ignatius Global School (IGS) Palembang menerapkan perencanaan dan program pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan. Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak awal penelitian pada tanggal 9 – 16 Mei 2025, dengan memperoleh data dari berbagai program pembelajaran di IGS yang mengacu pada Kurikulum Merdeka serta mengintegrasikan pembelajaran bahasa asing dan aktivitas non-akademik untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan global maupun keterampilan seni anak semakin berprestasi. Hal ini berkaitan dengan peneliti yang ingin menganalisis data dari judul tentang “Pembelajaran Seni Lukis dengan Menggunakan Cat Akrilik Dengan Teknik Plakat di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang”, Adapun susunan pelaksanaan penelitian dimulai dari:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di kelas VIII di IGS sangat komprehensif dan berorientasi pada pengembangan holistik siswa. Integrasi bahasa asing dan keterampilan teknologi menunjukkan adaptasi terhadap tuntutan global dan perkembangan zaman. Pendekatan student-centered learning sangat tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Analisis pembelajaran seni lukis menggunakan cat akrilik di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang dapat dilakukan dengan merujuk pada metode penelitian deskriptif kualitatif yang mengamati proses dan hasil karya siswa dalam berkarya menggunakan cat akrilik. Dalam pembelajaran, siswa diarahkan untuk menguasai teknik pengaplikasian cat akrilik, seperti pemilihan tema, pencampuran warna, dan penggunaan kuas, yang memungkinkan mereka mengembangkan kreativitas dan ekspresi visual secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini sebut dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan kurang lebih selama 15 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Mei 2025. Berdasarkan wawancara dengan ketiga guru seni, dapat disimpulkan bahwa mereka secara umum memahami dan menganggap penerapan pengajaran seni lukis di Ignatius Global School Palembang sudah efektif. Mereka menekankan pentingnya penyesuaian metode dengan karakter siswa, evaluasi berkelanjutan, dan suasana belajar yang menyenangkan serta kondusif. Meski demikian, para guru juga terbuka untuk terus mengembangkan metode pembelajaran agar lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga hasil pembelajaran seni lukis dapat semakin optimal.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025, pada pertemuan inti yang dilakukan selama 60 menit kedepan, dalam kegiatan ini guru akan memberikan rangsangan dan problem statement yang dimana identifikasi masalah yang muncul atas pertanyaan dan keinginan anak yang dilihat dari semangat belajarnya. Pelaksanaan pembelajaran di IGS sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas lengkap dan tenaga pengajar profesional

menjadi kekuatan utama. Penggunaan teknologi dan program ekstrakurikuler yang variatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Karya seni memiliki kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, tidak hanya karena nilai eksistensinya, tetapi juga karena manfaat yang dapat dihasilkannya. Pemanfaatan karya seni mengacu pada proses atau tindakan yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai praktis. Dalam proses pembelajaran seni lukis, terdapat beragam cara dimana siswa dapat mengalirkan ide dan pemikiran mereka, baik melalui penggunaan berbagai bahan maupun teknik. Salah satu contoh dari cara ini adalah pemanfaatan teknik plakat dalam menciptakan karya seni lukis.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa para siswa mempersiapkan diri dengan menyiapkan alat dan bahan lukis secara lengkap, membuat sketsa awal sebagai panduan, serta mencari referensi atau inspirasi untuk mendukung proses berkarya. Selain itu, mereka juga berusaha menciptakan suasana yang kondusif dan fokus agar pembelajaran seni lukis dapat berjalan dengan baik dan hasil karya yang dihasilkan maksimal.

c. Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025, disebut dengan kegiatan penutup selama proses pembelajaran seni lukis biasanya dilakukan selama 15 menit. Analisis dalam penerapan pembelajaran seni lukis dengan teknik plakat bagi siswa kelas VIII menunjukkan beberapa aspek penting yang mendukung perkembangan kemampuan dan kreativitas siswa. Teknik plakat, yang menggunakan sapuan cat tebal dan pekat-biasanya cat akrilik-memberikan pengalaman belajar yang khas karena warna yang dihasilkan sangat cerah, solid, dan menutup seluruh permukaan media lukis seperti kanvas yang berukuran 30 x 40.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa umumnya memahami dan merasakan manfaat dari penerapan pengajaran seni lukis yang diberikan guru. Guru dianggap mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan contoh praktis, serta menyediakan ruang untuk bertanya dan berlatih. Pendekatan yang menyenangkan dan dukungan guru melalui motivasi dan kritik membangun turut membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan seni lukis mereka.

d. Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Hari Jumat, 16 Mei 2025, kegiatan akhir yang mencapai hasil penilaian atau evaluasi terhadap hasil karya seni lukis yang telah dikembangkan oleh guru dan siswa selama proses belajar sebelumnya. Berikan tugas (jika perlu) untuk melanjutkan lukisan di rumah atau mencari referensi lukisan teknik plakat dari berbagai sumber. Amati keterlibatan siswa selama pembelajaran dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teknik plakat. Nilai hasil karya siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (kreativitas, teknik plakat, komposisi warna, kebersihan, kerapian).

Siswa yang dapat menanggapi dan menyatakan bisa mempelajari penerapan seni lukis dengan teknik plakat ini dari segi pembelajaran, sangat sesuai untuk kelas VIII karena siswa sudah memiliki kemampuan dasar menggambar dan mulai mampu memahami prinsip seni rupa seperti proporsi, keseimbangan, dan gradasi warna. Pembelajaran dengan teknik ini juga dapat dikombinasikan dengan pengenalan teori warna dan diskusi apresiasi seni untuk memperkaya wawasan siswa. Dengan demikian, teknik plakat tidak hanya melatih keterampilan teknis melukis, tetapi juga mengasah kemampuan analisis dan apresiasi seni siswa.

Secara keseluruhan, penerapan teknik plakat dalam pembelajaran seni lukis di kelas VIII memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan seni, kreativitas, dan pemahaman estetika siswa. Dengan bimbingan yang tepat, teknik ini dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan minat dan kemampuan lukis siswa secara menyeluruh dan mendalam.

Bagi siswa lebih senang menggambar dan melukis karena kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas mereka. Saat menggambar atau melukis, siswa dituntut untuk mengeksplorasi ide-ide serta menggabungkan bentuk, warna dan pola yang unik, sehingga proses ini memicu kreativitas menjadi lebih luas. Selain itu, melukis juga membantu meningkatkan imajinasi karena anak-anak memvisualisasikan hasil karya dari pikiran mereka,

yang tidak hanya bermanfaat untuk seni tetapi juga untuk pengembangan kemampuan menulis dan berpikir kreatif di masa depan.

3. Evaluasi / Hasil

Hasil pembelajaran kelas VIII di IGS menunjukkan pencapaian yang sangat baik baik dari segi akademik maupun non-akademik. Prestasi di tingkat regional dan nasional membuktikan kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, pengembangan karakter dan keterampilan menjadi nilai tambah yang membuat siswa siap menghadapi pendidikan lanjutan dan tantangan global. Dengan perencanaan matang, pelaksanaan yang profesional, dan hasil yang membanggakan, Ignatius Global School Palembang terus berkomitmen mencetak siswa kelas VIII yang unggul secara akademik, berkarakter, dan berwawasan global.

Fasilitas pembelajaran yang didukung oleh guru-guru yang berdedikasi memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, sehingga mampu memaksimalkan potensi mereka. Dengan fokus pada pembinaan internal dan pengembangan holistik, IGS Palembang berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan ditingkat nasional maupun internasional.

Untuk kelas VIII Ignatius Global School Palembang, evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan mengukur aspek keterampilan teknis, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan unsur seni rupa seperti titik, garis, bidang, dan warna pada media lukis. Selain itu, proses pembelajaran yang sistematis-meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup-dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam seni lukis menggunakan cat akrilik. Hal ini sehubungan dengan informasi yang diperoleh dari guru Seni budaya di Ignatius Global School Palembang bapak Fajar Utama, mengenai Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum memulai kegiatan pada pembelajaran seni lukis di IGS.

Analisis peneliti membahas dari ketiga guru seni di Ignatius Global School Palembang memantau perkembangan siswa melalui kombinasi pengamatan langsung, penggunaan rubrik dan instrumen penilaian yang terstruktur, serta refleksi dan presentasi karya siswa. Mereka menggabungkan penilaian formatif dan sumatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dari waktu ke waktu, baik dari segi teknik, kreativitas, maupun sikap dalam pembelajaran seni lukis. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan kemampuan seni lukis siswa secara berkelanjutan.

Para guru seni lukis di Ignatius Global School Palembang menggunakan berbagai metode untuk memantau perkembangan siswa dalam seni lukis secara berkelanjutan. Pengamatan langsung, penggunaan penilaian yang terstruktur, serta kombinasi penilaian menjadi kunci dalam mengetahui kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, refleksi diri dan presentasi karya juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi, yang tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga kreativitas dan sikap siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan seni lukis siswa secara menyeluruh berkesinambungan.

Hasil penelitian mengenai pembelajaran seni lukis dengan menggunakan cat akrilik teknik plakat di kelas VIII Ignatius Global School Palembang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan metode yang efektif. Metode yang diterapkan meliputi penggunaan menggambar dasar sebagai fondasi keterampilan, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa, serta kelas kolaboratif yang meningkatkan interaksi dan kerja sama antar siswa. Guru menyiapkan media dan perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti cat akrilik, kuas berbagai ukuran, pensil grafit dan warna, serta media lukis berupa kanvas dan kertas sketsa, untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebelum memulai pembelajaran, guru memilih tema atau proyek yang menarik, mengenalkan bahan dan alat, mengajarkan teori warna serta prinsip komposisi, dan memberikan panduan teknik dasar melukis dengan cat akrilik, khususnya teknik plakat yang menekankan sapuan warna tebal dan pekat.

Pembahasan

Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik dengan Teknik Plakat di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang

Membahas mengenai pembelajaran seni lukis menggunakan cat akrilik dengan teknik plakat merupakan pendekatan yang sangat tepat dan efektif, terutama bagi siswa kelas VIII. Teknik plakat

sendiri adalah metode melukis dengan menggunakan sapuan cat yang tebal dan pekat sehingga menghasilkan warna yang solid dan menutup seluruh permukaan media lukis seperti kanvas atau kertas. Cat akrilik sangat cocok untuk teknik ini karena memiliki warna yang cerah, daya tutup yang baik, serta tekstur yang mudah dibentuk sesuai dengan sketsa pada media lukis.

Penerapannya, pembelajaran dimulai dengan memunculkan gagasan melalui pengembangan imajinasi dan observasi objek, kemudian menuangkan ide tersebut dalam bentuk sketsa tipis sebagai panduan awal. Selanjutnya, siswa menyiapkan alat dan bahan seperti cat akrilik beragam warna, kuas tebal, kanvas, dan palet. Proses melukis dilakukan dengan mengaplikasikan warna dasar secara merata, kemudian menambahkan lapisan cat tebal untuk menciptakan efek warna yang pekat dan kontras. Teknik plakat menuntut penggunaan sapuan kuas yang tegas dan lapisan cat yang cukup tebal agar menghasilkan warna yang padat dan hidup.

Pembelajaran dengan teknik plakat ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis seperti penguasaan kuas dan pencampuran warna, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Warna-warna yang dihasilkan cenderung cerah dan kontras, memberikan kesan dinamis dan tegas pada karya seni. Selain itu, teknik ini melatih ketelitian dan kesabaran siswa karena kesalahan sulit diperbaiki akibat sapuan cat yang tebal, sehingga guru perlu membimbing siswa secara bertahap dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Proses pembelajaran pada siswa harus dilakukan semaksimal mungkin sehingga siswa dapat menerima pembelajaran secara seimbang ketika pendidik membutuhkan sebuah media selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sependapat dengan Hidayat & Juniar yang mendukung pengertian pembelajaran adalah pendapat Suardi yang menyatakan pembelajaran dapat di artikan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Istianah, Umi, 2021:17).

Kegiatan belajar yang difokuskan pada siswa ini lebih ke kegiatan belajar seni yang mengukur kegiatan di mensei menggunakan media datar seperti kanvas. Sesuai dengan pendapat dari Sumardjo dan Soedarso Seni lukis juga di nyatakan oleh Margono yaitu karya seni rupa berwujud dua dimensi dalam penciptaannya. Mengolah unsur titik, garis, bidang, gelap terang, warna, tekstur dan lain-lain melalui pertimbangan estetika (Margono, 2021:135).

Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Berkarya Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik Dengan Media Totebag Pada Siswa Kelas X SMK Garudaya Bontosenompo (Skripsi Oleh Suryadi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2023). Dan Penerapan Ragam Hias Flora Pada Bahan Kayu Dengan Menggunakan Media Cat Akrilik Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Enrekang (Jurnal Alda Sulaiman Universitas Negeri Makasar Tahun 2023). Hasil peneliti menggunakan media kanvas dalam berkarya seni lukis, kemudian tempat yang di lakukan penelitian sebelumnya.

Teknik plakat dengan cat akrilik menuntut siswa untuk menguasai pengaplikasian cat dengan sapuan yang tebal dan warna yang pekat. Hal ini melatih keterampilan motorik halus siswa dalam mengendalikan kuas dan mencampur warna secara tepat. Proses ini membantu siswa memahami karakteristik media cat akrilik yang cepat kering dan memiliki daya tutup tinggi, sehingga mereka belajar mengatur waktu dan teknik pengaplikasian cat agar hasil lukisan optimal.

Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan waktu yang cukup untuk pengeringan cat antar lapisan agar warna tetap pekat dan tidak tercampur. Selain itu, ketersediaan alat dan bahan yang memadai juga menjadi faktor penting agar pembelajaran berjalan lancar. Guru perlu mengatur waktu dengan baik dan memberikan tugas lanjutan agar siswa dapat melanjutkan proses berkarya di luar jam pelajaran. Pendampingan dan umpan balik yang konsisten dari guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan teknis dan meningkatkan kualitas karya. Penggunaan teknik plakat dengan cat akrilik yang menghasilkan warna cerah dan hasil akhir yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar seni lukis. Keberhasilan dalam menghasilkan karya yang memuaskan memperkuat rasa percaya diri dan semangat siswa untuk terus belajar dan berkreasikan.

Penerapan pembelajaran seni lukis menggunakan cat akrilik dengan teknik plakat sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman estetika siswa kelas VIII. Teknik ini memberikan pengalaman belajar yang praktis dan menantang, sekaligus mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan emosi secara bebas. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti waktu pengeringan dan kebutuhan alat, dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dan bimbingan guru yang tepat, teknik plakat dapat menjadi media pembelajaran seni lukis yang menyenangkan dan bermakna.

Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas karya seni siswa serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap seni rupa.

Keunggulan pembelajaran seni lukis dengan cat akrilik menggunakan teknik plakat pada siswa kelas VIII sangat beragam dan memberikan banyak manfaat. Pertama, cat akrilik memiliki warna yang sangat cerah dan daya tutup yang baik, sehingga teknik plakat menghasilkan lukisan dengan warna yang solid dan menarik. Sapuan warna yang tebal dan bertekstur pada teknik plakat memberikan dimensi visual yang kuat serta membuat karya tampak hidup dan khas. Selain itu, cat akrilik bersifat fleksibel karena mudah diaplikasikan pada berbagai media seperti kanvas maupun kertas, serta mudah dibentuk sesuai sketsa, sehingga memudahkan siswa dalam proses berkarya.

Selain aspek teknis dan estetika, teknik plakat juga melatih ketelitian dan kesabaran siswa karena sapuan cat tebal sulit diperbaiki, sehingga siswa belajar untuk lebih fokus dan teliti dalam berkarya. Ditambah lagi, cat akrilik berbahan dasar air sehingga aman digunakan oleh siswa dan ramah lingkungan. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, pembelajaran seni lukis menggunakan cat akrilik dengan teknik plakat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, dan ekspresi seni siswa kelas VIII secara menyeluruh.

Siswa menyukai pembelajaran seni lukis dengan cat akrilik menggunakan teknik plakat karena beberapa alasan utama. Cat akrilik memiliki warna yang cerah dan kemampuan daya menutup yang baik, sehingga hasil lukisan terlihat *colourfull* dan menarik. Selain itu, cat akrilik mudah dimodifikasi dan memiliki tekstur yang mudah dibentuk, sehingga siswa dapat dengan leluasa mengkombinasikan berbagai warna dan berkreasi sesuai keinginan. Teknik plakat pun melibatkan sapuan warna yang tebal, memberikan kesan kuat dan bertekstur pada hasil karya, yang menambah dimensi visual yang menarik. Cat akrilik juga cepat kering, yang memungkinkan siswa melihat hasil karya mereka lebih cepat dan melanjutkan proses melukis tanpa menunggu lama. Kelebihan-kelebihan ini menjadikan pembelajaran seni lukis dengan cat akrilik dan teknik plakat sebagai sarana belajar seni rupa yang praktis dan memberikan kerianan kepada siswa dalam memahami beragam komposisi warna dalam pengetahuan estetika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis akan menjelaskan kesimpulan dari Pembelajaran Seni Lukis menggunakan Cat Akrilik dengan Teknik Plakat di Kelas VIII Ignatius Global School Palembang yaitu proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan metode yang efektif. Metode yang diterapkan meliputi penggunaan menggambar dasar sebagai fondasi keterampilan, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa, Guru menyiapkan media dan perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti cat akrilik, kuas berbagai ukuran, pensil grafit dan warna, serta media lukis berupa kanvas dan kertas sketsa, untuk mendukung proses belajar mengajar. Fokus pada pembelajaran seni lukis melakukan pendekatan pendekatan *inquiry*, diferensiasi, dan pembelajaran antar teman hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmad Rijali. (2019: 112). Analisis data kualitatif. *Jurnal UIN Antasari*.
- Andi Rustandi, and Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 1(2): 57–60.
- Bahri. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Media.
- Creswell, John W. (2022:12). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah . (2021). *uku Ajar Asuhan pembelajaran yang sistematis*. Jakarta: UM.

- Febriana, R. (2019:12). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hanafiah. (2020). *Ilmu Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryanto. (2020:123). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Jakarta: UNY Press.
- Hidayat & Juniar. (2020:10). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Deepublish.
- I Gde Suryawan. (2021). Pembelajaran Eekstrakuler Seni Lukis Kaca di SMP Negeri 3 Sukasada. *Brikolase*, vol. 10 no.2.
- Ismail et al. (2022). Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Saham (Studi Pada Investor Di Kota Makassar). *Invoice: Jurnal Ilmu*.
- Istianah,Umi. (2021:17). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Linsida, L. A. (Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII*. 2022: Vol.6 No.2.
- Margono. (2021:135). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurgiyantoro. (2022:55). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Purnengsih, et al. (2022). Perencanaan Media Informasi Sebagai Media Penunjang Pendidikan Karakter Siswa SMP Islam Al Mustarih. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* , Vol. 02 No. 03, .
- Rusman. (2022:11). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada .
- Segara, Akbar Pandu. (2020). Implementasi MQTT pada Sistem Monitoring Jaringan berbasis SNMP. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, ISSN: 2548-964X. Vol. 2 No. 2 .
- Soedarso. (2021:9). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sufiati, Vivi. (2019:1). Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PENDIDIKAN Anak*, 8(1), 48–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019: 112). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo. (2020). engantar Kimia : Buku Panduan Kuliah Mahasiswa Kedokteran dan ProGram Strata I Fakultas Bioeksata, EGC, Jakarta, diambil.
- Susanto, Mikke. (2021). *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa Edisi Revisi*. Yogyakarta: DictiArt Lab,Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.
- Tarigan, Henry Guntur. (2020:12). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Triyanto, Endang. (2021: 141). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyanto, F. C. (2022:13). *trend disease trend penyakit saat ini*. Semarang: CV. Trans Info Media.
- Zebua, Dinna, et al. (2022:127). Audio Afirmasi Untuk Membentuk Harga Diri Positif Individu. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* , Vol.5 No.2.